

SAKINAH FAMILY OF TAHFID PESANTREN ALUMNI:
A Marriage Counseling Approach

Machmudz¹

Email: Machmudz@gmail.com

Iksan²

Email: iksankamil.sahri@uinsby.ac.id

Abstract

This article is a result of a qualitative field research. This article discusses efforts to form a sakinah family. The research location is Jombang Regency. The data of this research are alumni of Madrasatul Qur'an Islamic boarding school Tebuireng Jombang who are domiciled in Jombang Regency. This study concludes that marriage counseling to maintain household harmony, one of which can be done independently through istiqamah interacting with the Qur'an. This argument is based on data from the family of alumni who have memorized the Koran PP. Madrasataul Qur'an Tebuireng in Diwek district, Jombang. The alumni practice the routine of memorizing the Qur'an, always remembering Allah (taqarrub), tadarus Al-Qur'an every day, praying in congregation, being open between family members. The alumni carry out several family functions, namely educational, religious, protective, economic, and recreational functions.

Keywords: *marriage counseling, happy family, pesantren alumni.*

KELUARGA SAKINAH ALUMNI PESANTREN TAHFID:

Pendekatan Konseling Perkawinan

Abstrak

Artikel ini adalah hasil penelitian kualitatif lapangan. Artikel ini mendiskusikan upaya membentuk keluarga sakinah. Lokasi penelitian berada Kabupaten Jombang. Data penelitian ini adalah alumni pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang berdomisili di Kabupaten Jombang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling pernikahan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga salah satunya dapat dilakukan secara mandiri melalui keistiqamah berinteraksi dengan Al-Qur'an. Argumen ini didasarkan pada data Keluarga alumni penghafal Al-Qur'an PP. Madrasataul Qur'an Tebuireng di kecamatan Diwek Jombang. Para alumni mempraktekkan rutinitas menghafal Al-Qur'an, selalu bedzikir kepada Allah (taqarrub), tadarus Al-Qur'an setiap hari, shalat berjamaah, bersikap terbuka antar anggota keluarga. Para alumni menjalankan beberapa fungsi keluarga, yakni fungsi edukatif, religi, protektif, ekonomis, dan rekreatif.

Kata Kunci: *konseling perkawinan, keluarga bahagia, alumni pesantren.*

¹ Penulis Pertama: Mahasiswa Pascasarjana Unhasy-Jombang-Indonesia

² Penulis Kedua: Dosen UIN Sunan Ampel Suarabay, Indonesia

Pendahuluan

Keluarga yang kokoh adalah keluarga yang menciptakan generasi penerus berkualitas, berkarakter, kuat, sehingga terjadi pelaku-pelaku kehidupan masyarakat dan akhirnya membawa kejayaan sebuah bangsa. Ketika menyeru dan memberi gambaran tentang indahnya keluarga, Islam memperlihatkan berbagai fungsi serta menunjukkan buah manisnya kehidupan keluarga yang akan memiliki implikasi terhadap kehidupan individu dan masyarakat itulah diantara nikmat Allah SWT dan sebagai dari tanda-tanda kekuasaannya yang dipersiapkan dan dipulihkan untuk hamba-Nya agar kehidupannya bisa berjalan dengan baik dan sisi keluhnya bisa dijernihkan.

Adapun tujuan peneliti mengambil subjek PP. Madrasatul Quran adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh para alumni dalam mengimplementasikan visi PP. Madrasatul Quran, yakni muslim Hamilil Quran lafdhan wa ma'nān wa amalān. Munculnya istilah keluarga sakinah sesuai dengan firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan bahwa, tujuan berumah tangga (berkeluarga) adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman berumah tangga atas dasar mawaddah, dan rahmah, saling mencintai antara suami dan istri.³

Disadari atau tidak, proses menghafal Al-Qur`an yang mengharuskan seseorang untuk melakukan interaksi intensif dengan Al-Qur`an telah menimbulkan pengaruh yang tidak sedikit pada mereka yang menghafal Al-Qur`an. Banyak cerita sahabat Nabi yang menunjukkan bahwa Al-Qur`an dapat menimbulkan pengaruh kuat pada setiap orang yang membaca, mendengar, dan mempelajarinya. Hingga seorang ilmuwan muslim Muhammad Kamil dalam studi perbandingannya (untuk mengetahui pengaruh serta dampak-dampak psikologi dari ayat-ayat Al-Qur`an) menyimpulkan, bahwa ayat-ayat Al-Qur`an mempunyai pengaruh positif dalam memberi ketenangan dan mengarahkan manusia untuk bertingkah laku dan berpikir sesuai dengan prinsip-prinsip etika Qur`ani.⁴

PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng Jombang merupakan pondok pesantren yang sangat berkompeten dalam mencetak para generasi Qur`ani bagi para penghafal Al-Qur`an,

³Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Amani, 2004), H. 6.

⁴Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur`an (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah dan Pemberitahuan Ghaib)*, (Bandung: Mizan, 1997), H. 236.

banyak sekali para alumni hafidz⁵ yang lulus dan kini menjadi insan Qur`ani yang terjun dalam masyarakat dan menjadi tokoh yang tersohor. Kenyataan ini dapat ditelusuri dari aktivitas keseharian mereka yang senantiasa berorientasi pada religiusitas, sehingga mau tidak mau tuntutan untuk bertingkah laku terpuji dan mulia sesuai dengan ketentuan Al-Qur`an menjadi suatu tanggung jawab moral dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.

Dari studi ini diharapkan akan diketahui kebenaran adanya pengaruh positif dari menghafal Al-Qur`an dalam mewujudkan terciptanya keluarga sakinah pada para keluarga penghafal Al-Qur`an alumni PP Madrasatul Qur`an Tebuireng di kecamatan Diwek.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa alumni penghafal Al-Qur`an PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng di Kecamatan Diwek. Alasan pemilihan subjek penelitian ini karena PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng telah termasyhur dan banyak mencetak para alumni tahfidzul Qur`an, generasi penerus keluarga, pemuda yang Qur`ani, bahkan tidak sedikit yang berhasil dan tersohor dengan kualitas hafalan Al-Qur`annya dan tidak sedikit yang mendapat pasangan hafidzah Qur`an pula, sehingga dengan bekal keilmuan hafalan Al-Qur`annya dapat membentengi bahtera rumah tangganya dengan Al-Qur`an yang sejatinya menjadi pedoman hidup bagi manusia sepanjang masa. Maka dari itu mereka mempunyai ciri khas tersendiri untuk melawan zaman modern yang menuju era globalisasi ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kesakinahan keluarga yang menghafal Al-Qur`an.

Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber utama, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁶ Dengan demikian, maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihimpun dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan para keluarga alumni penghafal Al-Qur`an PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng di Kecamatan Diwek yang dianggap untuk dijadikan informan dan diambil informasinya.

⁵Sebutan orang laki-laki yang menghafal Al-Qur`an

⁶ Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama Yogyakarta, 2000), 55

Adapun penentuan sampel sebagai sumber data primer ini menggunakan metode purposive sampling yakni sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.⁷ Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan sampel dalam metode ini adalah: 1) Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian; 2) Unit sampel dihubungkan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, akan tetapi berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder adalah data kepustakaan yang berkaitan dengan teori Pernikahan atau Munakahat, psikologi keluarga, keluarga sakinah dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Pertama, Wawancara, adalah tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dan langsung, untuk memperoleh keterangan-keterangan dan informasi dalam suatu penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber utama. Maka untuk memperoleh informasi yang diinginkan, penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam (indepth interview), sedangkan dari jenisnya, digunakan wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas tapi menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diteliti.⁹ Adapun subyek yang akan diwawancarai oleh peneliti sebagai informan untuk melakukan penelitian ini meliputi keluarga penghafal Al-Qur`an, antara lain: Keluarga Bapak; KH. Syakir Ridlwan, Lc, M.HI; Keluarga Bapak; KH. Fauzan Kamal, S.Ag; dan Keluarga Bapak; H. Ali Said, M.HI.

Target yang dicapai dari teknik wawancara ini adalah mendapatkan data-data yang akurat, jujur, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengajuan pertanyaan dilakukan secara fleksibel, dan kondisional tidak terlalu formal. Pedoman pertanyaan sekedar sebagai alat kontrol terhadap relevansi jawaban dengan fokus masalah agar kemungkinan tidak terjadi kebakuan dalam proses wawancara. Metode pengumpulan data

⁷ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1991), 132

⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, 115.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6-11.

kedua adalah dokumentasi. Peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan sebagainya. Untuk itu dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti bahwa peneliti benar - benar melakukan penelitian dan hasil dikumentasi digunakan untuk menunjang penelitian ini. Dalam proses ini peneliti menggunakan foto-foto dan pedoman wawancara serta hasil dokumentasi yang berupa arsip-arsip data terkait tentang pandangan keluarga tahfidz dalam membentuk keluarga sakinah.

Upaya Keluarga Penghafal Al-Qur'an membina Sakinah

Berikut ini para keluarga alumni penghafal Al-Qur'an PP. Madrasatul Qur'an Tebuireng, yang dijadikan sebagai narasumber. Pertama, K.H. Muhammad Fauzan Kamal, S.Ag (0 tahun) dan Ibu Nyai Naili Nur Fadhilah (0 tahun), mereka merupakan keluarga penghafal Al-Qur'an. Mereka tinggal di Jl. Irian Jaya Gg. I No. 93. RT/RW 05/ IX Tebuireng Cukir Diwek Jombang. Aktifitas sehari-hari beliau sebagai pengasuh PP. Mambaul Khairat Tebuireng, salah satu pengajar di PP. Madrasatul Qur'an Tebuireng dan juga Pengajar di salah satu unit pendidikan PP. Tebuireng Jombang yakni SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng, Untuk mengetahui pengertian dan penerapan keluarga sakinah menurut Bapak K.H. Muhammad Fauzan Kamal, S.Ag dan Ibu Nyai Naili Nur Fadhilah, berikut paparan data peniliti dari hasil wawancara dengan beliau. "Jika kita selalu memposisikan Al-Qur'an sebagai yang nomor satu, maka dengan Al-Qur'an Allah akan mencukupkan dan memudahkan segala urusan kita. Bagi seseorang yang bersuami posisi Al-Qur'an adalah sebagai istri pertamanya, istiqomah menomorsatukan Al-Qur'an, sebagai contoh : setiap ba`da maghrib bila kita memiliki keistiqomahan nderes Al-Qur'an, suatu ketika ada kegiatan lain yang membuat kita meninggalkan rutinitas nderes maka pasti kegiatan lain tersebut akan gagal atau terbengkalai. Mau tidak mau Al-Qur'an harus menjadi priporitas khususnya bagi penghafal Al-Qur'an, karna tidak sedikit pula penghafal Al-Qur'an yang oleh Allah dipersulit urusannya karena tidak mendahulukan Al-Qur'an dalam kehidupannya, barangsiapa yang mendahulukan Al-Qur'an dalam segala urusannya maka Allah akan menjamin segala urusannya. Begitu pula dalam hal urusan rumah tangga, jika Al-Qur'an sudah menjadi pedoman suatu keluarga maka segala permasalahan yang timbul dalam rumah tangga pasti allah akan memberikan kemudahan dan jalan keluar.

Dapat dilihat oleh peneliti, bahwasannya kehidupan Bapak K.H. Muhammad Fauzan Kamal, S.Ag dan Ibu Nyai Naili Nur Fadhilah menyandarkan segala urusan akan dipermudah oleh Allah jika kita mau mengistiqomahkan dan menomorsatukan Al-Qur`an sebagai pedoman hidup.¹⁰

Berikutnya adalah H. Ali Said, M.HI, (pada saat wawancara berusia 47 tahun) dan Ibu Naili Sa`diyah, S.HI (38 tahun), yang merupakan keluarga penghafal Al-Qur`an dengan usia rumah tangga 17 tahun. Mereka tinggal di Ds. Sumoyono Kec. Diwek Kab. Jombang. Aktifitas sehari-hari beliau sebagai Dosen tetap di UNHAS, dan juga salah satu pengajar di PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng, sedangkan Istri beliau seorang ibu rumah tangga. Menurut Bapak H. Ali Said, M.HI gambaran keluarga sakinah adalah "Apapun profesinya suami harus meneruskan hadits : *Khairukum man ta`allamal qur`an wa `allamahu*.

Apapun profesinya dimanapun ia berada ya ngajar ngaji, entah anaknya, anak tetangganya atau ditempat lain, atau memang profesinya mengajar ngaji. Sedangkan istri dirumah, kegiatan apapun idealisme saya istri harus prioritas dirumah apalagi sudah mempunyai anak, pernah suatu ketika saya di tanya oleh keluarga ndalem PP. MQ istrinya lulusan mana? Dan ditawari untuk mengajar dan bahkan bekerja di salah satu bank milik keluarga besar PP. MQ yang kebetulan membutuhkan tambahan karyawan, kemudian istri bertanya kepada saya, bagaimana menurut ayah ? jawab saya : kalau mau dihitung secara matematika dibanding waktu yang diluangkan bersama anak-anak dirumah menyulami perkembangan anak, kerja mulai jam berapa sampai jam berapa dan gajinya sampai berapa, kemudian anak di tinggal dirumah dengan siapa, dibandingkan waktu yang hilang saat di tinggal bekerja maka seorang istri atau ibu telah melewatkan banyak waktu yang hilang bersama keluarga, bahkan ketika kita meninggalkan anak pada pengasuh anak akan berpengaruh pada perkembangan psikologi anak. Karna untuk jangka panjang psikologi anak yang saat masa kecil di asuh sendiri oleh ibunya dan di asuh oleh pengasuh anak akan berpengaruh saat ia dewasa nanti, sehingga tingkat kedekatan anak dengan org tua sangat berbeda. Kemudian istri saya bertanya lagi, lalu kegiatan apa yang cocok untuk saya? Apa saja yang bisa ibu lakukan di rumah tidak perlu kemana-mana. Jika waktu itu ada yang cocok

¹⁰ Wawancara dengan Bapak K.H. Muhammad Fauzan Kamal, S.Ag dan Ibu Nyai Naili Nur Fadhilah (26 Juni 2018)

mungkin mengajar yang waktunya hanya 1 minggu 1 sampai 2 hari dan tidak sampai 1 hari full misal maksimal sampai dhuhur saja, ya tidak apa-apa yang penting masih memiliki banyak waktu untuk keluarga, karna keluarga adalah nomor 1. Kalau bicara istri ikut bekerja untuk membantu suami, ya sangat berbeda, karna penanggung jawab ekonomi ya suami. Padahal jika saya ditanya orang bapak gajinya berapa? Itu yang pada saat itu sulit saya definisikan, gajinya guru juga tidak seberapa tapi tidak ada orang yang bisa berhitung dengan kami, karna soal rizqi semua rahasia Allah. Karena sesuai dengan Ayat Allah :

Artinya :“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (QS. At-Talaq : 2-3)

Dengan kesibukan sehari-harinya dengan Al-Qur`an, melayani orang-orang yang belajar Al-Qur`an karena Allah maka selalu ada rizqi yang Allah turunkan secara tidak disangka-sangka bahkan sebelum orang lain meminta, dan itu istimewanya, logikanya kalau kita memiliki sesuatu siapa yang akan kita beri terlebih dahulu, pasti keluarga. Begitu pula dengan Al-Qur`an jadi menuju *Ahlul* inilah yang luar biasa karna *Ahlul Qur`an Ahluloh wa khososuhu*. Dapat dilihat oleh peneliti, bahwasannya kehidupan Bapak Bapak H. Ali Said, M.HI dalam menjaga keluarga yang sakinah lebih kepada saling memahamai masing-masing ideologi antara suami istri, tidak mementingkan ego dalam menghadapi permasalahan, menjaga rasa syukur dan istiqomah dalam menjaga Al-Qur`an.¹¹

Upaya-upaya keluarga bapak H. Ali Said, M.HI ketika menghadapi permasalahan keluarga, beliau mengutip dari kisah dari sayyidina Ali ketika dimarahi istrinya, beliau hanya merespon dengan diam karena seorang istri dalam rumah tangga telah banyak membantu dalam tugas rumah tangga dari mulai mengurus rumah, anak dan suami, dan telah mengambil alih tugas suami, saat marah dan bertengkar pasti hal hal yang diucapkan pasti yang jelek-jelek sehingga dalam penyelesaiannya saat salah satu lagi emosi yang satu harus

¹¹ Wawancara dengan Bapak H. Ali Said, M.HI (Selasa, 26 Juni 2018)

berusaha meredam dan mengingat hal-hal yang baik-baik, jasa-jasa selama ini dalam keluarga, terutama mengingat anak. Meskipun dalam rumah tangga antara suami istri memiliki idealisme yang tidak bisa disatukan, walaupun sebaik-baik perceraian tetap saja jelek bagi perkembangan psikologi anak. Perbuatan yang halal tapi dibenci oleh Alloh, maka sebagai orang tua wajib mengesampingkan ego demi kebaikan, perkembangan anak dan keutuhan rumah tangga.

Keluarga ketiga adalah, K.H. Ahmad Syakir Ridlwan, Lc, M.HI (pada sat wawancara berusia 60 tahun), beliau menikah 2 kali karena istri pertama beliau wafat yang bernama Ibu Nyai Elis Labibah (Alm) dan kemudian beliau menikah kembali dengan Ibu Nyai Fatimah (43 tahun), mereka merupakan keluarga penghafal Al-Qur`an. Mereka tinggal di Komplek Pondok Pesantren Madrasatul Qur`an Tebuireng Jombang. Aktifitas sehari-hari beliau sebagai Dewan Penasehat PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng Jombang, salah satu dosen Ma`had Aly Tebuireng Jombang, dan salah satu imam sholat Fardhu di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, sedangkan Istri beliau seorang ibu rumah tangga. Menurut K.H. Ahmad Syakir Ridlwan, Lc, M.HI pengertian dan penerapan keluarga sakinah adalah sakinah, dan sakinah secara harfiyah adalah rasa tenang, ayem, tentrem, bahagia dan itu semua relatif karna yang melihat ayem tentrem itu kan orang lain, dan kaitannya dengan rumah tangga, orang berumah tangga pasti tidak lepas daripada ujian, cobaan dan ujiannya pun juga macam macam, orang kadang melihat kekayaan sebagai ukuran, menilai seseorang itu bahagia atau tidak, tapi kenyataannya belum tentu dengan kekayaan bisa membuat orang bahagia demikian juga sehat, sakit, kaya miskin itu juga ujian. Ketika orang diuji dengan miskin atau sakit itu banyak yang lulus tetapi ada juga yang tidak lulus. Ketika sebaliknya ketika seseorang diuji dengan bergelimangan materi, kekayaan, kesehatan justru sering terlena, itu tidak boleh, ketika orang diuji sakit umpamanya dinilai lulus ketika orang itu tidak mengeluh, sabar itu kan juga berpahala. Jadi kalau dikaitkan dengan surat Ar-Rum ayat 21 Sakinah itu relatif tergantung dari sudut mana orang itu memaknainya, jika orang itu bisa mensyukuri apa yang diberikan Alloh maka akan menjadi sakinah tetapi jika seseorang itu tidak bisa mensyukuri maka tidak akan bisa sakinah, jika tidak bisa mensyukuri bisa saja akan timbul hasud, iri dengki, ketika orang itu hasud, iri dengki maka orang itu tidak akan bahagia, walaupun ia kaya jika memiliki sifat tersebut, hidupnya tidak akan tenang, ketika

melihat orang lain lebih kaya itu akan menjadi pikiran. Secara umum orang yang hafal Al-Qur`an kalau ia bisa mensyukuri maka insyaAlloh akan merasakan hidup yang sakinah dalam arti melaksanakan apa yang menjadi ajaran Al-Qur`an dan menjauhi larangannya, selalu dekat dengan Al-Qur`an, hafalannya dijaga di deres. Tetapi ketika orang itu meninggalkan Al-Qur`an justru hidupnya akan sengsara, jelas akan berbeda orang-orang yang menjaga Al-Qur`annya dan tidak.

Sedangkan upaya-upanya yang bisa dilakukan untuk menjaga keluarga tetap sakinah ketika menghadapi permasalahan keluarga menurut bapak K.H. Ahmad Syakir Ridlwan, Lc, M.HI adalah harus selalu mengendalikan emosi, ego, hawa nafsu dan kembali kepada tujuan ia berumah tangga, harus saling mengalah, jika tidak ada yang mengalah akan jadi konflik yang tidak akan selesai. Ibarat marah itu api harus diredam dengan air. Menjadikan Al-Qur`an sebagai landasan hidup Sesuai dengan hadits riwayat Umar :*Innalloha ya`muru bihadhal kitab wan* : sesungguhnya alloh akan mengangkat atau merendahkan derajat seseorang itu sebab Al-Qur`an jadi apabila seseorang menjadikan Al-Qur`an sebagai pedoman hidup maka ia akan diangkat derajatnya, bahkan bagi seseorang yang bisa istiqomah membaca Al-Qur`an saja walupun tidak hafal maka kehidupannya akan terasa tentram, apalagi bagi yang hafal Al-Qur`an dan faham dengan kandungan isi di dalamnya dan dapat mengamalkan dalam keseharian hidupnya dan bisa istiqomah.

Dapat dilihat oleh peneliti, bahwasannya kehidupan Bapak K.H. Ahmad Syakir Ridlwan, Lc, M.HI dalam memaknai keluarga sakinah adalah keluarga yang bisa mensyukuri atas ni`mat Alloh SWT dan bisa istiqomah dalam membaca Al-Qur`an sehingga ketika menghadapi permasalahan keluarga bisa mengesampingkan emosi dan kembali kepada tujuan membina mahligai rumah tangga dan tercipta keluarga yang ayem tentren dan bahagia.¹²

Keluarga keempat adalah, Abdullah Tamam usia 30 tahun dan Alimatus Sa'diyah 25 tahun. Mereka merupakan pasangan suami istri yang sama-sama penghafal al Quran namun sampai usia 5 tahun pernikahan belum dikarunia seorang putra, adapun pabak Abdullah Tamam mmerupakan seorang guru di salah satu unit pendidikan Yayasan Hasyim

¹² Wawancara dengan Bapak K.H. Ahmad Syakir Ridlwan, Lc, M.HI¹² (Rabu, 27 Juni 2018)

Asy'ary Tebuireng begitu pula dengan istri yang beraktivitas sebagai guru disalah satu unit pendidikan Darul Falah Cukir. Mereka tinggal di Dusun Nglerep Desa Kwaron kecamatan Diwek Jombang yang pada saat ini baru menempati rumah yang baruh dibangun. Adapaun salah satu kegiatan sampingan beliu adalah mengelolah jasa Londry dari pondok sekitar.

Keluarga yang sakinah merupakan harapan bagi setiap keluarga, yang telah membangun bahtera rumah tangga meraka, negitu juga dengan keluarga bapak Abdullah Tamam berikut pendpat beliau terkait dengan keluarga sakinah serta upaya membangun keluarga sakinah : Alhamdulillah selama saya menjalani kehidupan rumah tangga ini problematika selalu terselesaikan dengan keluarga sendiri, tidak sampai orang lain yang ikut terselesaikan misalkan ada kesalahpahaman, ia lamngsung ditegur baik saya maupun istri jadi tidak ada hal yang diomongin dibelakang, semua saling keterbukaan tidak ada yang disembunyi-semunyiikan misalnya seperti mengurus usaha, saya masih sibuk atau ada kegiatan maka istri langsung mengambil alih tugas saya, yang terpenting berusaha memahami antar satu dengan yang lain, saya harus bisa memahami istri sebaliknya istri jga memahami saya karena itu komitmen kita sebelum menikah.¹³

Seperti penulis ketahui dari paparan data tersebut bahwa dalam keluarga bapak Abdullah Tamam selalu menerapkan saling menyayangi baik dalam keluarga anggota itu sendiri, maupun dengan tetangga sekitar dan sikap saling mengerti dalam keluarga itu jga penting dan tidak saling menyuruh sehingga terhindar dari perselisihan dalam keluarga. Adapun ayat Al qur an yang menjadi pedoman ialah Surat At tahrir ayat 6 :

Artinya : Jagalah dirimu dan keluarga\mu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu (At tahrir ayat : 6)

Keluarga kelima adalah K.H. Muhammad Fauzan Kamal, S.Ag. Upaya-upaya keluarga bapak K.H. Muhammad Fauzan Kamal, S.Ag ketika menghadapi setiap permasalahan yang hadir dalam keluarga, beliau selalu mengembalikannya pada Al-Qur`an yang sudah menjadi pedoman yaitu segala permasalahan yang timbul dalam rumah tangga, beliau percaya bahwa Allah pasti akan memberikan kemudahan dan jalan keluar.

¹³ Wawancara dengan Bapak Abdullah Tamam (Kamis, 28 Juni 2018)

Memegang teguh nilai ketauhidan, menjauhkan diri dari syirik atau menyekutukan Allah, menjaga hubungan yang sifatnya *hablum minallah* maupun *mablum minannas*, selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat baik lahir maupun batin, mencari sumber ekonomi di jalan yang *didhoi* Allah.

Keluarga Sakinah melalui Fungsi Religius Tahfid Al-Qur'an

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Dalam QS. Luqman/ 31:

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran; hai ananda, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman/ 31: 13)¹⁴

Dalam hal ini, semua keluarga penghafal alumni PP. Madrastul Qur'an Tebuireng mereka telah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan ketauhidan sejak usia dini terhadap anak-anak mereka. Sehingga ketika tumbuh besar anak-anak mereka sudah melekat nilai-nilai agama dalam diri mereka, apa lagi mereka semua rata-rata penghafal Al-Qur'an. Jadi mereka sudah memiliki koridor kehidupan mereka dalam Al-Qur'an yang telah mereka baca, hafalkan, pahami, dan kemudian direalisasikan dalam kehidupan mereka masing-masing. Dan dalam hal ini tidak ada hambatan/ kendala dalam melaksanakan fungsi keluarga tersebut.

Bagi keluarga penghafal Al-Qur'an mereka membangun kehidupan rumah tangga mereka dengan pondasi ayat-ayat Al-Qur'an, maksudnya mereka senantiasa mengimplementasikan pesan-pesan yang tersirat dalam Al-Qur'an, serta mereka tidak hanya sekedar untuk menghafalkan saja, melainkan juga memahami, mengerti, serta mengamalkan dari isi kandungan Al-Qur'an tersebut. Karena secara terminologi bahwa penghafal Al-Qur'an adalah orang yang melakukan penghayatan terhadap Al-Qur'an selalu diingat dan selalu berada dalam pemikiran. Dalam konteks ini, *Hifzhul Qur'an*

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Alquran (Jakarta, 2001), H. 644

memeliharanya dan menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok sebagai berikut¹⁵:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali tanpa kitab;
- b. Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan;
- c. Mengingat-ingatnya.

Sejalan dengan itu para penghafal Al-Qur`an, terutama bagi para keluarga penghafal Al-Qur`an Alumni PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng, mereka selalu ada waktu untuk nderes Al-Qur`an bagaimanapun keadaannya, sesibuk apapun kegiatannya, mereka tetap meluangkan waktu untuk nderes Al-Qur`an setiap hari. Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri sangatlah sulit. Maka dari itu, keluarga yang bisa mencapai kebahagiaan dan sejahteraan inilah yang dimaksud dengan keluarga sakinah. Begitu dengan para penghafal Al-Qur`an keluarga para alumni PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng mereka sudah tidak asing mendengarkan kata-kata sakinah/ sakinah dalam kehidupan mereka, karena kata-kata sakinah/ sakinah sendiri sangat banyak sekali disebutkan dalam Al-Qur`an dan mereka juga faham dengan konsep sakinah/ sakinah yang telah disebutkan dalam Al-Qur`an.

Bahkan mereka/ para keluarga Alumni penghafal Al-Qur`an PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng ini, telah mengajarkan untuk selalu mencintai Al-Qur`an kepada seluruh anggota keluarganya dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain alasan bagi para keluarga penghafal Al-Qur`an Alumni PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng senantiasa membangun keluarga yang qurani, kerena mereka ingin membentuk keluarga mereka dapat mencapai kesakinahan di dalamnya, dengan keberkahan dari Al-Qur`an yang telah mereka baca, pelajari, fahami, dan diamalkan. Seperti yang telah sampaikan oleh penulis di bab II, yakni salah satu dari faedah menghafalkan Al-

¹⁵Abdurrah Nawabuddin, *Kaifa Tahfazhul Qur`an*, h. 28

Qur`an adalah sakinah (tenteram jiwanya)¹⁶, membaca Al-Qur`an dan mempelajarinya akan menurunkan malaikat serta mendatangkan rahmat dan ketenangan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ» رواه مسلم وأبو داود وغيرهما

Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah guna membaca dan mempelajari kitabullah kecuali ketenangan akan turun kepada mereka, rahmat akan menyelimuti mereka, para malaikat akan mengelilingi mereka, dan Allah akan menyebut mereka di sisi para malaikat. Siapa yang terlambat (masuk surga) karena amalannya (yang buruk) maka nasab keturunannya tidak akan bisa menyegerakannya.” (HR. Muslim, Abu Daud, dan selainnya)¹⁷

Keluarga Sakinah melalui Fungsi Edukasi Tahfid Al-Qur`an

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional. Pendidikan keluarga Islam, didasarkan pada QS. At-Tahrim ayat 6:

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim/66: 6)¹⁸

16 Ahsin W Al Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an, H. 35-40

17 Abi Daud, Sunan Abi Daud. Jilid 1, Dar al-Fikr, Mesir, 1990, h. 327, no. hadits: 1455

18Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur`an dan Terjemahan, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Alquran (Jakarta, 2001), H. 941

Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalinya. Pendidikan keluarga sekarang ini pada umumnya telah mengikuti pola keluarga demokratis di mana tidak dapat dipilah-pilah siapa belajar kepada siapa. Peningkatan pendidikan generasi penerus berdampak pada pergeseran relasi dan peran-peran anggota keluarga. Karena itu bisa terjadi suami belajar kepada istri, bapak atau ibu belajar kepada anaknya. Namun, teladan baik dan tugas-tugas pendidikan dalam keluarga tetap menjadi tanggungjawab kedua orang tua. Dalam Hadits Nabi ditegaskan:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubair dari Az Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Sai'id bin Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. Sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan ada yang cacat ? Lalu Abu Hurairah berkata: Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi:... tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah. (QS. Ar Ruum:30)" (HR. Muslim).¹⁹*

Adapun dalam hal ini para keluarga penghafal Al-Qur'an Alumni PP. Madrasatul Qur'an Tebuireng telah memenuhi semua upaya, Dari awal mereka

¹⁹ Hadist, Shahih Muslim, No. 4803

telah mendidik sendiri anak-anak dengan maksimal mungkin, dan tidak ada guru bantu, kecuali ketika anak-anak telah tumbuh besar, maka ada beberapa orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah atau pesantren.

Fungsi Protektif Keluarga Tahfid

Keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Kekerasan dalam keluarga biasanya tidak mudah dikenali karena berada di wilayah privat, dan terdapat hambatan psikis dan sosial maupun norma budaya dan agama untuk diungkapkan secara publik. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik. Memang fungsi utama keluarga adalah untuk melindungi/ mengayomi anggota keluarganya dari segala bentuk gangguan, baik dari internal maupun eksternal. Bagi para keluarga penghafal Al-Qur`an Alumni PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng mereka telah memenuhi fungsi keluarga sebagai protektif/ pelindung. Fungsi keluarga sebagai proteksi ini harus serius diperhatikan untuk menjaga keutuhan dan kelangsungan sebuah rumah tangga yang sakinah dan sakinah.

Pengelolaan Fungsi Ekonomis Keluarga Tahfid

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis di mana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral. Selama manusia hidup di dunia ini, tidak terlepas dari satu hal ini yakni ekonomi, bahkan ekonomi di zaman yang modern sekarang merupakan pondasi dari rumah tangga. Mereka selalu menerima dengan hati ikhlas, sabar, serta selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diterimanya. Serta mereka juga berusaha dalam bekerja, karena mereka sendiri punya Allah SWT dan Al-Qur`an. Al-Qur`an merupakan pedoman hidup manusia, jadi selama mereka berpegang Al-Qur`an dan selalu mengingat/ membaca selama siang/ malam, maka Allah akan menurunkan rahmatnya berupa ketenangan. Sehingga kehidupan akan tetap terjalin serta terjaga kesakinahan dan kesakinahannya.

Implementasi Rekreasi Keluarga Tahfidz

Bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan sakinah, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa *“rumahku adalah surgaku”*. Rumah tangga yang di dalamnya terdapat sebuah ketenangan jiwa dari masing-masing anggota keluarga, maka rumah tangga yang sakinah dan sakinah tidak akan terlepas. Maka dari itu dibutuhkan sikap untuk saling memahami, mengerti, keterbukaan, serta saling membantun antar anggota keluarga, tidak mengunggulkan sifat egoisnya masing-masing, harus ada salah satu yang mengalah atau menengahnya. Maka dari itu sakinah akan tetap melekat dalam keluarga tersebut. Hal ini, telah dilakukan oleh para keluarga penghafal Al-Qur`an Alumni PP. Madrasatul Qur`an Tebuireng, serta tidak ada kendala untuk mewujudkannya. Al-Qur`an sebagai pedoman utama umat Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia. Tidak saja bagaimana berhubungan dengan Allah dan sesamanya, bahkan dengan alam dan lingkungannya. Ajaran Al-Qur`an sebenarnya memberikan jalan yang terbaik dan terindah bagi makhluk-Nya dan memberikan keseimbangan hidup. Jika ajaran-Nya dilaksanakan, maka sebenarnya perbuatan tersebut adalah sebagai tindakan preventif agar terhindar dari segala bencana dan malapetaka. Salah satu malapetaka dalam kehidupan manusia adalah terjadi prahara dalam rumah tangga yang menghilangkan kedamaian dan kebahagiaan, berganti dengan kekecewaan. Kegelisahan dan penderitaan. Prahara ataupun konflik yang berkepanjangan bahkan dapat berujung pada perceraian. Tindak pencegahan merusak ketentraman agar keluarga tidak terjadi bahkan konflik yang menghancurkannya, bahkan sebelum perkawinan tersebut dimulai tujuan pendampingan perkawinan, serta pemilihan dapat diawali dengan mengetahui sesuai dengan ketentuan agama dan juga persiapan lahir dan batin. Ketika perkawinan sudah terlaksana, maka cara agar terhindar konflik yang serius adalah dengan menjalankan etika hubungan suarni istri berdasarkan Al-Qur`an dan hadits. Sebagai manusia, walaupun berusaha melaksanakan aturanNya, suatu waktu akan khilaf dan melakukan penyimpangan yang dapat menyebabkan timbulnya masalah. Sedangkan cara penanggulangan masalah tersebut bisa

dilihat dalam QS. An-Nisa` ayat: 34, dan 35. Walaupun pada ayat tersebut secara eksplisit diperuntukan kepada suami, istri dan keduanya, namun penggunaannya tidaklah mutlak. Artinya penanganan masalah/ persoalan dapat berlaku sebaliknya sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, juga diperlukan sinergi baik dari suami/istri itu sendiri, masyarakat maupun pemerintah. Karena keluarga unit terkecil dari masyarakat dan negara.

Kesimpulan

Keluarga alumni penghafal Al-Qur`an PP. Madrasataul Qur`an Tebuireng di kecamatan Diwek Jombang merupakan contoh kehidupan rumah tangga yang dibangun dengan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur`an, yaitu mereka senantiasa mengimplementasikan pesan-pesan yang tersirat dalam Al-Qur`an, serta mereka tidak hanya sekedar untuk menghafalkan saja, melainkan juga memahami, mengerti, serta mengamalkan dari isi kandungan Al-Qur`an tersebut. Keluarga alumni penghafal Al-Qur`an PP. Madrasataul Qur`an Tebuireng di kecamatan Diwek Jombang juga selalu melaksanakan rutinitas sebagai penghafal Al-Qur`an seperti: selalu bedzikir kepada Allah (taqarrub), tadarus Al-Qur`an setiap hari, shalat berjamaah, adanya sikap keterbukaan antar anggota keluarga, sehingga tercipta ketenangan jiwa dalam rumah tangga mereka, serta terwujud sebuah keluarga yang sakinah. Sedangkan Upaya keluarga alumni penghafal Al-Qur`an PP. Madrasataul Qur`an Tebuireng di kecamatan Diwek Jombang dalam mempertahankan kehidupan rumah tangga yang sakinah adalah dengan menjalankan dari beberapa fungsi keluarga, yakni fungsi edukatif, religi, protektif, ekonomis, dan rekreatif.

Para keluarga penghafal Al-Qur`an juga berusaha untuk selalu berperilaku secara qur`ani, yakni menerapkan isi kandungan dalam Al-Qur`an dalam kehidupan rumah tangga, sehingga ketika mereka menghadapi suatu permasalahan dalam rumah tangga mereka, maka selalu dikembalikan kepada Allah SWT dan Al-Qur`an, serta mencarikan solusi dalam ayat-ayat Al-Qur`an, memperbanyak dzikir dan nderes Al-Qur`an, dan tidak lupa untuk selalu mengatur waktu untuk keluarga dan Al-Qur`an, sehingga hak dan kewajiban suami istri tetap terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrah Nawabuddin, *Kaifa Tahfazhul Qur`an*, h. 28

Abi Daud, Sunan Abi Daud. Jilid 1, Dar al-Fikr, Mesir, 1990, h. 327, no. hadits: 1455

Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, H. 35-40

Amin, H. A., Masrokhin, M., & Anwar, K. (2021). GUARDIANS CONCEPT IN QUR'AN PERSPECTIVE . *SHAKHSIYAH BURHANIYAH: Jurnal Penelitian Hukum Islam* , 6(1), 95 - 114. <https://doi.org/10.33752/sbjphi.v6i1.1642>

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Alquran (Jakarta, 2001), H. 644

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Alquran (Jakarta, 2001), H. 941

Hadist, Shahih Muslim, No. 4803

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, 115.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6-11.

Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama Yogyakarta, 2000), 55

Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1991), 132

Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur`an (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah dan Pemberitahuan Ghaib)*, (Bandung: Mizan, 1997), H. 236

Wawancara dengan Bapak Abdullah Tamam (Kamis, 28 Juni 2018)

Wawancara dengan Bapak H. Ali Said, M.HI (Selasa, 26 Juni 2018)

Wawancara dengan Bapak K.H. Ahmad Syakir Ridlwan, Lc, M.HI¹ (Rabu, 27 Juni 2018)

Wawancara dengan Bapak K.H. Muhammad Fauzan Kamal, S.Ag dan Ibu Nyai Naili Nur Fadhilah (26 Juni 2018)

Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Amani, 2004), H. 6.